

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab dan akibat, yaitu variabel independen yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek Penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi BEI yaitu (www.idx.co.id), dan jurnal – jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2009: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Populasi pada penelitian ini berjumlah 60 perusahaan

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yaitu bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 116). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:116) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- 1 Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut- turut tahun 2017 – 2019.
- 2 Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember.
- 3 Ketersediaan data, perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba.

Tabel 3.4
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada periode 2017 – 2019	60 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berakhir pada 31 Desember	(27) Perusahaan
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki data lengkap tahun 2017 – 2019	(22) Perusahaan
4.	Jumlah sampel yang digunakan	11 Perusahaan
5.	Jumlah sampel penelitian 3 tahun (<i>n</i>)	33 Perusahaan

Sumber : Diolah peneliti 2020

3.5 Variable Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 115). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) juga disebut variabel respons atau endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) disebut juga variabel *prediktor*, *stimulus*, *eksogen*, atau *antecedent* adalah variabel yang menjadi sebab atau mengubah atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *struktur modal* (X_1) dan *profitabilitas* (X_2).

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dilakukan pada sifat-sifat hal yang dapat diamati. Berikut ini definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian beserta pengukurannya.

a. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity*

Ratio adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang.

Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut (*Brigham and Ehrhardt, 2009:95*) :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sumber : Diolah peneliti 2020

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio *ROE* adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

Rumus *ROE* dapat dihitung sebagai berikut (*Agus Sartono, 2001*):

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Diolah peneliti 2020

c. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Prasetyorini, 2013). Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Nilai perusahaan dapat diprosikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuidasi, ataupun nilai pasar (saham).

Dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV) sebagai berikut (Umi, dkk, 2012:10) :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : Diolah peneliti 2020

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dirangkum dalam tabel sebagai berikut ini :

Table 3.6
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Struktur modal	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
2	Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>

3	Nilai perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	<i>Ratio</i>
---	------------------	--	--------------

Sumber : Diolah peneliti 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan dan dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku, artikel, jurnal ataupun situs yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan

dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing – masing variabel.

Hipotesis yang digunakan:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai *2-tailed significant*. Jika hasil perhitungan data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (Sig.) > 5% maka H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa data terdistribusi secara normal. Jika hasil perhitungan data memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau (Sig) < 5% maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel – variabel independen dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2011). Hal – hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi diantara variabel independen (multikolinearitas) :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi, umumnya di atas

0,9, maka hal ini dapat diartikan adanya gejala gejala multikolinearitas.

3) Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dalam suatu regresi adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF > 10 . Jika hasil regresi tidak memiliki nilai VIF yang lebih dari 10 maka dapat diartikan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terdapat korelasi dapat diartikan bahwa adanya problem autokorelasi. Pada penelitian ini untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson Test*. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

H_0 = tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

H_a = ada autokorelasi, $r \neq 0$

Cara pertama yang digunakan untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Durbin-Watson Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) $d_u < d < (4 - d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

4) $d_l < d < d_u$, berarti tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada suatu model regresi linear. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain sama atau tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu dimana di dalamnya tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas, yaitu:

- a) Uji Park
- b) Uji Glejser
- c) Melihat pola grafik regresi
- d) Uji koefisien korelasi Spearman

Pada penelitian ini metode pengujian yang digunakan adalah uji *glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen. Kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai *absolute residual* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi

antara variabel independen dengan nilai *absolute residual* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

3.8.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji model dan regresi simultan apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel terhadap variabel dependen.

a. Merumuskan hipotesis.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

b. Menentukan tingkat signifikansi.

c. Menghitung F-hitung dengan bantuan program SPSS.

d. Membandingkan nilai F-hitung dengan $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan :

Apabila nilai F-hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai F-hitung lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri dari struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 5\%$.

Uji t dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan formula hipotesis

a) Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan:

H01 : $\beta_1 \geq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ha1 : $\beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b) Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan:

H02 : $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : $\beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan:

H03 : $\beta_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : $\beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara profitabilitas

terhadap nilai perusahaan.

- 2) Membandingkan t hitung dengan t tabel.
- 3) Membuat keputusan.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - c. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan.
 - d. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan.
3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai R^2 besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

